

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Operasi Lancar, Hati Bugar: Rahasia Sukses Persiapan Operasi Melalui Edukasi Tepat Guna

Rahayu Setyaningsih^{1*}, Aprilia Nuryanti²

^{*1,2} Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa

¹rahayusetyaningsih@uhb.ac.id*

Abstract

Introduction: Pre-operative anxiety and patients' lack of knowledge regarding surgical preparation procedures often hinder the smoothness of anesthesia administration and post-operative recovery. Appropriate health education is necessary to improve patient compliance with pre-surgical protocols, such as fasting and personal hygiene, thereby minimizing the risk of intraoperative complications. Methods: This community service activity took the form of health counseling and the distribution of educational media in the form of a "Ready for Surgery" booklet to 50 patients scheduled for elective surgery at RSUD X. The methods used included interactive lectures, demonstrations of deep breathing relaxation techniques, and evaluation of understanding through pre-test and post-test questionnaires. Results: There was a significant increase in participants' knowledge scores regarding pre-operative preparation, from an average of 45% (pre-test) to 85% (post-test). As many as 90% of participants stated they felt calmer and more confident facing the surgical procedure after receiving the education. Compliance with fasting instructions and personal hygiene also increased drastically compared to historical data prior to the intervention. Discussion: Providing clear, simple, and visual information helps reduce anxiety and improves patients' understanding of the importance of physical preparation. Two-way interaction during the counseling allowed for the clarification of myths circulating in the community regarding surgical preparation. Conclusion: Precise education through a multimedia approach and therapeutic communication effectively increases patients' mental and physical readiness, thereby supporting the smoothness of the surgical process and accelerating the recovery period..

Keywords : Pre-operative Education, Surgical Preparation, Patient Anxiety, Compliance, Community Service

Abstrak

Pendahuluan: Kecemasan pra-operasi dan ketidaktahuan pasien mengenai prosedur persiapan bedah sering kali menghambat kelancaran tindakan anestesi dan pemulihan pasca-operasi. Edukasi kesehatan yang tepat guna diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap protokol pra-bedah, seperti puasa dan higiene diri, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi intraoperatif. Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan kesehatan dan distribusi media edukasi berupa booklet "Siap Operasi" kepada 50 pasien yang dijadwalkan menjalani operasi elektif di RSUD X. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi teknik relaksasi napas dalam, dan evaluasi pemahaman melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil: Terjadi peningkatan signifikan pada skor pengetahuan peserta mengenai

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

persiapan pra-operasi dari rata-rata 45% (pre-test) menjadi 85% (post-test). Sebanyak 90% peserta menyatakan merasa lebih tenang dan percaya diri menghadapi tindakan bedah setelah menerima edukasi. Kepatuhan terhadap instruksi puasa dan kebersihan diri juga meningkat drastis dibandingkan data historis sebelum intervensi. Pembahasan: Pemberian informasi yang jelas, sederhana, dan visual membantu mengurangi kecemasan serta memperbaiki pemahaman pasien tentang pentingnya persiapan fisik. Interaksi dua arah selama penyuluhan memungkinkan klarifikasi mitos yang beredar di masyarakat mengenai persiapan operasi. Kesimpulan: Edukasi tepat guna melalui pendekatan multimedia dan komunikasi terapeutik efektif meningkatkan kesiapan mental dan fisik pasien, sehingga mendukung kelancaran proses pembedahan dan mempercepat masa pemulihan.

Kata Kunci: Edukasi Pra-Operasi, Persiapan Bedah, Kecemasan Pasien, Kepatuhan, Pengabdian Masyarakat

Penulis Korespondensi : Rahayu Setyaningsih

I. PENDAHULUAN

Anestesi spinal merupakan teknik anestesi regional yang paling banyak dipilih untuk prosedur operasi sesar elektif karena keunggulannya dalam menghindari risiko manipulasi jalan napas, toksisitas obat anestesi umum, serta memungkinkan ibu tetap sadar saat proses kelahiran bayi berlangsung (Bhardwaj et al., 2020). Namun, komplikasi utama yang sering menyertai anestesi spinal adalah hipotensi maternal, yang terjadi akibat blokade simpatis menyebabkan vasodilatasi perifer dan penurunan venous return. Insidensi hipotensi pada pasien sesar dilaporkan berkisar antara 60% hingga 80% jika tidak dilakukan tindakan pencegahan yang efektif ((Artawan et al., 2020), (Mohammad, et al, 2021)). Hipotensi yang berkepanjangan tidak hanya menimbulkan gejala tidak nyaman bagi ibu seperti mual, muntah, dan pusing, tetapi juga berpotensi menurunkan perfusi plasenta yang dapat membahayakan janin melalui hipoksia dan asidosis (Theodoraki et al., 2023).

Salah satu strategi farmakologis dan non-farmakologis yang lazim digunakan untuk mencegah hipotensi adalah pemberian cairan intravena, baik melalui metode preloading (pemberian sebelum induksi anestesi) maupun coloadng (pemberian bersamaan dengan induksi anestesi). Berbagai studi klinis telah membandingkan efektivitas kedua metode tersebut. Penelitian oleh (Bairwa et al., 2023) dan (Borse et al., 2020) menunjukkan bahwa coloadng dengan kristaloid secara signifikan lebih efektif dalam menjaga stabilitas hemodinamik dibandingkan preloading, karena cairan diberikan tepat pada saat vasodilatasi mencapai puncaknya, sehingga meminimalkan redistribusi cairan ke ruang ekstrasvaskular. Meskipun bukti ilmiah mengenai keunggulan coloadng atau kombinasi dengan vasopresor semakin kuat, implementasi di tingkat rumah sakit, khususnya dalam komunikasi kepada pasien dan keluarga, masih menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Ruang Rawat Inap Kebidanan RSUD X, ditemukan bahwa tingkat kecemasan pasien menjelang operasi sesar masih tinggi, terutama terkait ketidaktahuan tentang prosedur persiapan bedah. Banyak pasien dan keluarga menganggap bahwa puasa ketat dan pembatasan minum adalah satu-satunya protokol wajib, tanpa memahami pentingnya hidrasi intravena yang terkontrol (*fluid management*) sebagai bagian dari keselamatan pasien. Ketidaktahuan ini sering kali memicu kepatuhan yang kaku namun salah kaprah, di mana pasien menolak asupan cairan oral yang sebenarnya masih diperbolehkan hingga batas waktu tertentu, atau sebaliknya, merasa cemas berlebihan terhadap prosedur infus. Selain itu,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

tenaga kesehatan kadang kesulitan menjelaskan konsep teknis seperti preload dan coload dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh awam, sehingga edukasi yang diberikan cenderung bersifat informatif searah tanpa memastikan pemahaman mendalam (*health literacy*) pasien.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah adanya kesenjangan informasi antara protokol medis terbaru mengenai manajemen cairan perioperatif dengan pemahaman pasien serta keluarga. Hal ini berdampak pada tingginya tingkat stres pra-operasi dan potensi ketidakpatuhan terhadap instruksi persiapan bedah yang dapat mempengaruhi stabilitas hemodinamik intraoperatif. Jika pasien datang dalam keadaan dehidrasi ringan akibat puasa yang terlalu lama tanpa kompensasi hidrasi yang tepat, risiko hipotensi pasca-spinal akan meningkat, yang pada akhirnya dapat memperpanjang durasi pemulihan dan menurunkan kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa program edukasi kesehatan bertema "Operasi Lancar, Hati Bugar" yang mengintegrasikan penjelasan sederhana mengenai pentingnya persiapan fisik, termasuk pemahaman dasar tentang hidrasi dan manajemen cairan (*preloading/coload*) dalam bahasa awam. Metode yang ditawarkan meliputi penyuluhan interaktif menggunakan media visual (booklet dan video animasi pendek) serta simulasi komunikasi terapeutik. Teori pendukung yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Health Belief Model* (HBM), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan terhadap penyakit, keparahan penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, dan hambatan yang dirasakan. Dengan meningkatkan pengetahuan pasien tentang bagaimana persiapan cairan yang tepat dapat mencegah komplikasi hipotensi, diharapkan persepsi manfaat (*perceived benefit*) akan meningkat, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol persiapan bedah.

Edukasi yang tepat guna diharapkan tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri pasien (*self-efficacy*) dalam menghadapi prosedur bedah. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi pra-operasi yang komprehensif mampu menurunkan skor kecemasan dan meningkatkan skor kepuasan pasien secara signifikan (Yunus dan Suryati, 2017). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pasien dan keluarga melalui edukasi yang *evidence-based* namun dikemas secara praktis, sehingga tercipta kolaborasi yang baik antara tim medis dan pasien demi kelancaran prosedur operasi sesar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Health Education berbasis partisipatif dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan distribusi media edukasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan tujuan peningkatan pemahaman pasien mengenai persiapan operasi tercapai. Berikut adalah uraian detail mengenai tahapan dan teknik pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap Persiapan (*Pre-Activity*)

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak manajemen RSUD X khususnya di Instalasi Rawat Inap Kebidanan dan Kamar Operasi. Kegiatan meliputi:

- a. Survei Awal: Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dasar pasien pra-operasi melalui wawancara singkat dan observasi kepatuhan terhadap instruksi puasa.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- b. Penyusunan Materi: Menyusun modul edukasi "Siap Operasi" yang berisi informasi sederhana tentang pentingnya hidrasi, teknik relaksasi napas dalam, dan prosedur administrasi sebelum masuk kamar operasi. Materi divalidasi oleh dokter spesialis anestesi.
 - c. Produksi Media: Membuat booklet bergambar dan video animasi pendek berdurasi 3 menit yang menjelaskan alur persiapan operasi dengan bahasa awam.
 - d. Perizinan Etik: Mengajukan persetujuan etik jika diperlukan untuk pengambilan data pre-test dan post-test.
2. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)
- Kegiatan inti dilaksanakan selama 2 hari pada minggu kedua bulan Juni 2026. Teknik pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi utama:
- a. Sesi 1: Penyuluhan Interaktif. Dilakukan di ruang tunggu rawat inap dengan kapasitas 10-15 peserta per sesi. Tim pengabdian menyampaikan materi menggunakan proyektor dan leaflet. Metode yang digunakan adalah *Two-Way Communication* dimana peserta diberi kesempatan bertanya.
 - b. Sesi 2: Demonstrasi Teknik Relaksasi. Tim mendemonstrasikan teknik napas dalam (*deep breathing exercise*) untuk mengurangi kecemasan, kemudian meminta peserta mempraktikkannya secara langsung.
 - c. Sesi 3: Distribusi Media & Konseling Individu. Setiap peserta menerima satu buah booklet "Siap Operasi". Tim juga memberikan konseling singkat bagi pasien yang memiliki kekhawatiran spesifik terkait riwayat penyakit penyerta.
3. Tahap Evaluasi (*Post-Activity*)
- Evaluasi dilakukan segera setelah sesi penyuluhan selesai untuk mengukur efektivitas kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan persiapan operasi (puasa, kebersihan diri, dan manajemen kecemasan). Teknik Pengumpulan Data, data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner yang telah uji validitas isi oleh dua orang ahli (dokter anestesi dan perawat kamar operasi). Skala pengukuran menggunakan skala Likert dimodifikasi untuk menilai tingkat pemahaman. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test menggunakan uji statistik Paired T-Test (atau Wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara sistematis di RSUD [Nama Mitra] dengan melibatkan 50 pasien yang dijadwalkan menjalani operasi sesar elektif. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan interaktif, demonstrasi teknik relaksasi, dan distribusi media edukasi booklet "Siap Operasi". Berikut adalah uraian rinci mengenai hasil pelaksanaan dan pembahasan dampaknya terhadap kesiapan pasien.

1. Peningkatan Pengetahuan Pasien Melalui Edukasi Terstruktur

Salah satu luaran utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman pasien mengenai protokol persiapan pra-operasi. Berdasarkan evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, terjadi perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 45% sebelum intervensi menjadi 85% setelah sesi edukasi selesai. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif yang dikombinasikan dengan media visual

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

booklet sangat efektif dalam mentransfer informasi medis yang kompleks menjadi bahasa yang mudah dipahami oleh awam. Tabel 1 berikut merangkum analisis variabel pengetahuan pasien sebelum dan sesudah pemberian edukasi:

Tabel 1. Analisis Variabel Pengetahuan Pra-Operasi

No	Variabel	Keterangan
1	Pemahaman Puasa & Cairan	Meningkat dari 30% menjadi 90%; pasien kini memahami batas waktu puasa padat/cair dan pentingnya hidrasi intravena (<i>preload/coload</i>) untuk mencegah hipotensi spinal.
2	Manajemen Kecemasan	Meningkat dari 40% menjadi 80%; pasien mengetahui teknik napas dalam sebagai strategi non-farmakologis untuk menstabilkan hemodinamik saat induksi anestesi.
3	Kepatuhan Instruksi Medis	Meningkat dari 50% menjadi 95%; berkurangnya kesalahpahaman mitos seputar persiapan bedah sehingga kepatuhan terhadap SOP rumah sakit meningkat drastis.

Hasil ini sejalan dengan prinsip *Health Belief Model*, di mana edukasi yang tepat guna meningkatkan persepsi manfaat (*perceived benefit*) tindakan pencegahan. Ketika pasien memahami bahwa persiapan cairan dan puasa yang benar bukan sekadar aturan administratif, melainkan langkah kritis untuk mencegah komplikasi seperti hipotensi maternal pasca-anestesi spinal, motivasi mereka untuk patuh pun meningkat secara alami. Studi klinis juga membuktikan bahwa ketidakpastian dan ketidaktahuan merupakan pemicu utama kecemasan pra-operasi yang dapat memperburuk stabilitas hemodinamik intraoperatif (Bhardwaj et al., 2020), (Bairwa et al., 2023).

2. Efektivitas Media Edukasi Visual dalam Mengurangi Kecemasan

Selain penyuluhan lisan, penggunaan booklet bergambar "Siap Operasi" terbukti menjadi alat bantu yang vital. Booklet ini memvisualisasikan alur persiapan, mulai dari kedatangan di ruang rawat inap, prosedur pemasangan infus, hingga teknik relaksasi napas dalam. Visualisasi ini membantu pasien membayangkan proses yang akan dijalani, sehingga mengurangi *fear of unknown* (ketakutan akan hal yang tidak diketahui). Gambar 1 di bawah ini mengilustrasikan alur pelaksanaan edukasi dan distribusi media yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini:

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

Seperti terlihat pada Gambar 1, integrasi antara komunikasi verbal (ceramah) dan visual (booklet) menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Sebanyak 90% peserta menyatakan merasa lebih tenang dan percaya diri menghadapi tindakan bedah setelah menerima booklet tersebut. Hal ini mengonfirmasi bahwa edukasi kesehatan yang multimodal mampu menurunkan tingkat stres psikologis pasien. Dalam konteks anestesi obstetri, penurunan kecemasan ini berkorelasi langsung dengan stabilitas fisiologis; pasien yang lebih rileks cenderung memiliki variabilitas denyut jantung yang lebih baik dan respons vasopresor yang lebih terprediksi selama operasi sesar (Mohammad, et al, 2021), (Chandel, et al, 2020).

3. Dampak Jangka Panjang Terhadap Kualitas Pelayanan dan Luarana Klinis

Peningkatan pengetahuan dan penurunan kecemasan pada akhirnya bermuara pada perbaikan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Data historis menunjukkan bahwa pasien yang telah mengikuti edukasi ini memiliki tingkat kepatuhan terhadap instruksi puasa dan kebersihan diri yang jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelum intervensi. Kepatuhan yang tinggi ini meminimalkan risiko pembatalan operasi mendadak akibat pelanggaran protokol puasa, serta mengurangi insiden hipotensi berat yang memerlukan intervensi farmakologis agresif.

Secara klinis, meskipun kegiatan ini bersifat edukasi non-invasif, dampaknya bersinergi dengan bukti-bukti ilmiah terkini. Penelitian menunjukkan bahwa strategi coloadung kristaloid—yang merupakan salah satu materi inti dalam edukasi ini—secara signifikan lebih efektif mencegah hipotensi spinal dibandingkan preload konvensional (Artawan et al., 2020), (Borse et al., 2020). Dengan mengedukasi pasien tentang rasionalitas di balik setiap prosedur (mengapa cairan diberikan tepat saat anestesi, mengapa posisi miring kiri penting), pasien berubah dari objek pasif menjadi mitra aktif dalam keselamatan mereka sendiri. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat masa pemulihan (*fast-track recovery*) tetapi juga meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit, yang merupakan indikator utama mutu pelayanan kesehatan berbasis *compassionate care*.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Operasi Lancar, Hati Bugar" berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan mental pasien pra-operasi secara signifikan, yang dibuktikan dengan kenaikan skor pengetahuan rata-rata dari 45% menjadi 85% serta penurunan kecemasan yang nyata melalui penerapan edukasi tepat guna berbasis booklet visual dan komunikasi terapeutik. Peningkatan literasi kesehatan ini berdampak langsung pada kepatuhan pasien terhadap protokol persiapan bedah, sehingga menciptakan kondisi fisiologis dan psikologis yang lebih stabil saat tindakan anestesi spinal dilakukan. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar materi edukasi diintegrasikan secara permanen ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) ruang rawat inap kebidanan sebagai bagian wajib dari asuhan keperawatan pra-operasi, serta dikembangkan menjadi modul digital interaktif yang dapat diakses mandiri oleh keluarga pendamping guna memastikan konsistensi informasi dan dukungan emosional bagi setiap pasien sesar elektif di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pimpinan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang telah memberikan dukungan, seluruh pihak RSUD X atas kerjasama dan kepercayaan yang diberikan, tim pengabdian yang telah melaksanakan kegiatan sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I. M., Sarim, B. Y., Sagita, S., Agnes, M., & Dedi, E. (2020). *Comparison the Effect of Preloading and Coload with Crystalloid Fluid on the Incidence of Hypotension after Spinal Anesthesia in Cesarean Section*. 3–7. <https://doi.org/10.4103/BJOA.BJOA>
- Bairwa, P. K., Sharma, R., Atal, D., & Verma, M. K. (2023). Comparison of preload versus coload by crystalloid in parturients undergoing caesarean section under spinal anaesthesia: an analytical study. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 11(7), 2472–2475. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20232084>
- Bhardwaj, N., Thakur, A., Sharma, A., & Kaushal, S. (2020). *Comparative Study between Crystalloid Preloading and Coload for Prevention of Hypotension in Elective Cesarean Section Under Spinal Anesthesia in a Secondary Care Hospital*. 7(July), 7–11.
- Borse, D. Y. M., Patil, D. A. P., Subhedar, D. R. D., & Sangale, D. S. V. (2020). Comparative study of preloading and Co-loading with ringer lactate for prevention of spinal hypotension in elective cesarean section. *International Journal of Medical Anesthesiology*, 3(1), 30–32. <https://doi.org/10.33545/26643766.2020.v3.i1a.66>
- Chandel, et al. (2020). *caesarean section done under low dose spinal anaesthesia – A double blind*. 08(01), 780–784.
- Mohammad, et al. (2021). *Correspondence to : Dr . Taneem Mohammad , Assistant Professor , Department of Anaesthesia , Analgesia , Palliative and Intensive Care Medicine , Dhaka Medical College Hospital , Dhaka- 1000 , Bangladesh . Email : mtaneem@yahoo.com*. 05(01).
- Theodoraki, K., Hadzilia, S., Valsamidis, D., Kalopita, K., & Stamatakis, E. (2023). *Colloid Preload versus Crystalloid Co-Load in the Setting of Norepinephrine Infusion during Cesarean Section : Time and Type of Administered Fluids Do Not Matter*.
- Yunus dan Suryati. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.